



**PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
ROTAN PADA INDUSTRI AGUNG REJEKI
FURNITURE DI DESA TRANGSAN KECAMATAN
GATAK KABUPATEN SUKOHARJO**

**Ninik Dwi Mulyoningsih¹
Erlyna Wida Riptanti, S.P., M.P.²
R. Kunto Adi, S.P., M.P.³**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengendalian persediaan pada Industri Agung Rejeki *Furniture* yang meliputi kuantitas pemesanan per pesan, kuantitas *safety stock*, *reorder point* untuk melakukan pemesanan kembali, dan total biaya persediaan, yang kemudian dianalisis dan kemudian dibandingkan dengan hasil perhitungan dari metode yang digunakan, dan selanjutnya diketahui yang lebih efisien. Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif analitis. Obyek Penelitian yaitu di Industri Agung Rejeki *Furniture*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan EOQ, analisis *safety stock*, analisis *reorder point*, dan analisis total biaya persediaan (*Total cost*). Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuantitas pemesanan bahan baku per pemesanan dan total biaya persediaan pada industri Agung Rejeki *Furniture* lebih besar dari perhitungan menurut metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Berdasarkan metode analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil perhitungan kuantitas pembelian optimal per pemesanan pada tahun 2012-2014 menurut metode EOQ secara berurutan adalah sebesar 628 kg, 540 kg, dan 506 kg; tingkat persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus dimiliki adalah sebesar 186 kg; waktu pemesanan kembali yang harus dilakukan untuk tahun 2012-2014 secara berurutan adalah ketika persediaan mencapai pada angka 463 kg; 483 kg; dan 454 kg; total biaya persediaan diperoleh Rp 376.646.256,60 ; Rp 337.336.220,40 ; dan Rp 323.222.396,64 secara berurutan untuk tahun 2012-2014.

Kata Kunci : Pengendalian Persediaan, Rotan, *Economic Order Quantity* (EOQ)
Keterangan : 1. Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS
2. Dosen Pembimbing Utama
3. Dosen Pembimbing Pendamping



**ANALYSIS OF RATTAN RAW MATERIAL
INVENTORY CONTROL IN INDUSTRIAL AGUNG
REJEKI FURNITURE IN TRANGSAN VILLAGE
DISTRICT OF GATAK SUKOHARJO**

**Ninik Dwi Mulyoningsih¹
Erlyna Wida Riptanti, S.P., M.P.²
R. Kunto Adi, S.P., M.P.³**

ABSTRACT

This research aims to determine the process of inventory control at the Industrial Court Fortune Furniture which includes order quantity, the quantity of safety stock , reorder point for the buy back , and the total cost of inventory , which is then analyzed and then compared with the results of calculations of the method used , and subsequently known more efficient. This research uses descriptive analytical basis . Research object that is in the Industrial Agung Rejeki Furniture . This research used are primary data and secondary data . Analysis of data using EOQ , the analysis of safety stock , reorder point analysis , and analysis of the total cost of inventory (total cost) . Based on the results show that the quantity of raw material per booking reservations and the total cost of inventory at the Agung Rejeki Furniture industry is larger than the calculation according to the method of EOQ (*Economic Order Quantity*). The results showed that the quantity of raw material per booking reservations and the total cost of inventory at the Agung Rejeki Furniture industry is larger than the calculation according to the method of EOQ (*Economic Order Quantity*). Based on data analysis methods that have been carried out, the result of calculation, the optimal quantity purchase per booking in the year 2012 to 2014 according to EOQ method sequentially amounted to 628 kg, 540 kg and 506 kg; the level of safety stock (*safety stock*) to be held is equal to 186 kg; time reordering should be done for the years 2012-2014 in order are when supplies reach the figure 463 kg; 483 kg; and 454 kg; total cost of inventory acquired Rp 376.646.256,60; USD 337.336.220,40; and Rp 323.222.396,64 respectively for the years 2012-2014.

Keywords: Inventory Control, Rattan, *Economic Order Quantity* (EOQ)

Remarks : 1. Agribusiness Student of Agriculture Faculty, UNS
2. First Advisor
3. Second Advisor